

Polisi Evakuasi 4 Pekerja Tower BTS Korban Penyanderaan KKB Papua

JAKARTA (IM) – Polisi evakuasi terhadap empat proyek tower BTS PT Inti Bangun Sejahtera (IBS) yang sempat menjadi korban penyanderaan oleh teroris Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) di Distrik Okbab, Kabupaten Pegunungan Bintang, Provinsi Papua Pegunungan.

Menurut informasi, keempat pekerja tersebut saat ini sudah bersama masyarakat. Polisi akan mengevakuasi mereka ke lokasi yang lebih aman.

“Masih menunggu informasi pelaksanaan rencana evakuasi yang rencananya akan dilaksanakan, Senin (15/5),” kata Kabid Humas Polda Papua, Kombes Ignatius

Benny Ady Prabowo, saat dikonfirmasi, Jakarta, Senin (15/5).

Keempat pekerja tersebut akan dievakuasi ke wilayah Oksibil. Rencananya proses evakuasi akan dilaksanakan melalui jalur udara.

“Udara karena belum ada jalur darat ke Distrik Okbab,” ujar Benny.

Kapolda Papua Irjen Mathius D. Fakhri mengatakan, keempat korban tersebut sudah mendapat pelayanan kesehatan di Puskesmas. Informasi terakhir mengenai kondisi korban yang dianiaya, pendarahan pada korban sudah berhenti. Kemudian, tidak ada lagi kekerasan atau penganiayaan yang dilakukan KKB. • lus

Tak Kapok, Dokter Gigi Ini Kembali Buka Praktik Aborsi Ilegal di Bali

DENPASAR (IM) - Dokter Gigi Ketut Arik Wijantara (53) seperti tidak ada kapoknya. Ia kembali bikin gejer lantaran membuka lagi praktik aborsi ilegal. Ia pun kembali ditangkap polisi.

“Tersangka merupakan residivis dan sudah dua kali dipenjara,” kata Wadir Reskrimsus Polda Bali AKBP Ranefli Dian Candra dalam jumpa pers, Senin (15/5).

Dokter Arik ditangkap di tempat praktik aborsi di Jalan Raya Padang Luwih Dalung, Kuta Utara, 8 Mei 2023 lalu. Awalnya, polisi mendapat informasi ada seseorang yang mengaku dokter membuka praktik aborsi.

Polisi lalu melakukan konfirmasi ke sekretaris Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Bali. Dari situ, diperoleh informasi Arik adalah dokter yang sudah tidak lagi punya izin praktik.

Dari konfirmasi itu, polisi lalu menggerebek lokasi. Dokter Arik tertangkap

basah baru saja melakukan praktik aborsi kepada seorang pasien.

Polisi menemukan sejumlah alat kedokteran yang biasa digunakan untuk aborsi lengkap dengan obat-obatan. “Anggota langsung menangkap tersangka,” papr Candra.

Dalam jumpa pers, polisi menunjukkan barang bukti terdiri buku catatan rekam pasien, 1 alat USG, 1 dry heat sterilizer plus ozon, 1 bed modifikasi dengan penopang kaki, peralatan kuretase, obat bius, obat paska aborsi, handphone dan uang tunai Rp3,5 juta. 2023

Dokter Arik awalnya ditangkap atas kasus aborsi ilegal ratusan janin pada 2005 silam. Dia divonis 2,5 tahun dan bebas 2007. Dokter Arik kembali ditangkap dalam kasus serupa dan divonis 6 tahun penjara.

Kini Arik kembali ditangkap polisi lantaran membuka praktik aborsi ilegal. • lus



PENGUNGKAPAN KASUS PRAKTIK ABORSI ILEGAL Wadireskrimsus Polda Bali AKBP Ranefli Dian Candra (kedua kanan) menunjukkan tersangka berinisial KAW (ketiga kiri) beserta barang bukti kasus praktik aborsi ilegal di Polda Bali, Denpasar, Bali, Senin (15/5). Petugas Ditreskrimsus Polda Bali menangkap KAW yang sebelumnya juga telah dua kali ditangkap pada tahun 2006 dan 2009 lalu dalam kasus praktik aborsi ilegal karena kembali melakukan praktik yang sama terhadap puluhan pasien sejak tahun 2020 lalu.

5 Polisi Gadungan di Pandeglang Ditangkap

PANDEGLANG (IM) - Lima polisi gadungan ditangkap jajaran Satreskrim Polres Pandeglang. Komplotan polisi gadungan ini ditangkap setelah melakukan penipuan dengan modus jual sepeda motor.

Kasat Reskrim Polres Pandeglang AKP Shilton mengatakan, kelima polisi gadungan tersebut mengaku sebagai anggota Buser Polda Banten. Dalam aksinya, mereka melakukan modus menawarkan jual sepeda motor melalui COD kepada korban.

Setelah bertemu dengan korban, pelaku mengambil uang dan barang berharga milik korban. Shilton mengatakan ada satu korban yang dibawa ke mobil pelaku, lalu dibuang ke wilayah Kabupaten Lebak. Di dalam mobil, korban diinterogasi dan seolah-olah akan dibawa ke kantor polisi.

“Mereka mengaku sebagai anggota Buser Polda Banten, kemudian ketika transaksi korban ini barang-barangnya diambil, kemudian korban dibawa pakai

mobil dan diturunkan di wilayah Lebak,” kata Shilton, Senin (15/5).

Berdasarkan pengakuan tersangka, mereka sudah 4 kali beroperasi sejak Maret. Shilton mengatakan para pelaku kemudian ditangkap di wilayah Kecamatan Pagarlaran saat hendak beroperasi. Sementara itu, dua pelaku lainnya berhasil melarikan diri.

“Untuk saat ini sudah ada lima orang pelaku yang diamankan, dua pada saat penangkapan melarikan diri, dan juga ada barang bukti sepeda motor yang digunakan oleh pelaku, kemudian ada juga rompi milik Polri, masker TNI-POLRI dan satu unit mobil Avanza,” katanya.

Dalam setiap aksinya mereka mendapatkan keuntungan hampir puluhan juta rupiah. Akibat pembuatannya, para pelaku terancam hukuman penjara di atas 4 tahun.

“Kerugian masing-masing relatif karena di sini ada empat kali, jadi ada yang Rp 12 juta ada 30 juta,” katanya. • lus

FOTO: ANTARA



KERJA SAMA KETAHANAN PANGAN DAN PEMBINAAN UMKM

Pangdam III Siliwangi Mayjen TNI Kunto Arief Wibowo (kedua kiri) berbingkai dengan Kapolda Jabar Irjen Pol Akhmad Wiyagus (kedua kanan) disaksikan Bupati Indramayu Nina Agustina (kiri) dan Kapolres Indramayu Fahri Siregar (kanan) usai penandatanganan kerja sama di Mapolres Indramayu, Jawa Barat, Senin (15/5). Kerja sama Kodam III Siliwangi dan Polda Jabar tersebut untuk mewujudkan program Pemerintah dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan dan pembinaan UMKM.

Polisi Kembali Terapkan Tilang Manual di Ruas Jalan yang Tak Diawasi ETLLE

Polisi kembali menerapkan tilang manual terhadap pengendara yang melanggar lalu lintas di jalan yang tak terpantau ETLLE.

JAKARTA (IM) - Pihak Kepolisian kembali menerapkan tilang manual di beberapa ruas jalan Jakarta yang belum terpasang Electronic Traffic Law Enforcement (ETLLE). “Sudah (diberlakukan),” kata Kasubdit Gakkum Ditlantas Polda Metro Jaya, AKBP Jhoni Eka Putra, saat dikonfirmasi wartawan, Senin (15/5).

Tilang manual itu diter-

apkan kepada pengendara yang melanggar lalu lintas, di ruas jalan yang tidak ter-cover ETLLE. Selain itu, pihaknya juga akan menerapkan tilang manual langsung kepada pengendara yang ugal-ugalan.

“Sekarang kan banyak (pengendara) melanggar atau yang tidak ter-cover oleh ETLLE,” kata Jhoni.

“Ada juga yang membahayakan pengendara baik

dirinya atau orang lain. Kalau tidak ada ETLLE kan bisa dilakukan penindakan manual,” katanya menambahkan.

Sistem tilang manual sebenarnya sudah dilakukan sejak 14 April lalu. Namun, penerapannya masih secara persuasif berupa teguran.

“Diberlakukan di tanggal 14 April. Kami awalnya masih mengupayakan teguran dulu, maknanya mungkin anggota di lapangan melakukan penindakan secara himbauan teguran,” jelas Jhoni.

Jhoni mengatakan sekarang pihaknya sudah menindak tilang para pengendara

yang melanggar aturan lalu lintas.

“Iya, kalau sekarang sudah ditindak (pengendara yang melanggar),” kata Jhoni.

Dihubungi terpisah, Satlantas Polres Metro Tangerang Kota, juga telah kembali melaksanakan tilang manual di Kota Tangerang, mulai Senin (15/5). Pemberlakuan tilang manual di Kota Tangerang berdasarkan Surat Telegram Kapolri Nomor ST/830/IV/HUK.6.2./2023, 12 April 2023.

“Tilang manual sudah kembali diberlakukan untuk melakukan penindakan terhadap pengendara yang melanggar,” ujar Kasatlantas Polres Metro Tangerang Kota Kompol Joko Sembodo, dalam keterangan yang diterima wartawan, Senin (15/5).

Joko mengatakan, banyak pengendara roda dua dan empat yang memalsukan nomor kendaraan untuk menghindari tilang elektronik. Selain itu, banyak juga pengendara roda dua juga tidak memakai helm dan pengendara yang nekat melawan arus.

Tilang manual kembali diberlakukan untuk lebih mengoptimalkan kamera electronic traffic law enforcement (ETLLE) yang telah terpasang di wilayah hukum Polres Metro Tangerang Kota.

“Jadi tilang manual diberlakukan untuk meng-cover wilayah-wilayah yang saat ini belum ada ETLLE untuk menindak pelanggaran,” tutur Joko.

Menurut Joko, selama ini banyak melihat pengendara motor di bawah umur yang melawan arus, serta menggunakan telepon saat berkendara. Itu sebabnya, tilang manual kembali diberlakukan Satlantas untuk mengurangi kecelakaan lalu lintas.

“Itu semua karena abai dan melawan aturan. Tilang manual ini juga untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan,” kata Joko.

Tilang manual diprioritaskan untuk 12 pelanggaran lalu lintas, yakni: berkendara di bawah umur, berboncengan lebih dari satu orang, menggunakan ponsel saat berkendara, menerobos lampu merah, tidak menggunakan helm, melawan arus, serta melampaui batas kecepatan.

“Kami juga akan menilang manual terhadap pengendara yang berkendara di bawah pengaruh alkohol, kendaraan tidak sesuai spesifikasi, menggunakan kendaraan tidak sesuai peruntukannya, kendaraan over load dan over dimension, serta kendaraan tanpa RNKB atau NRKB palsu,” tandas Joko. • lus

Warga Gunungkidul Tewas Tertembak Peluru Nyasar Polisi saat Amankan Konser Dangdut

GUNUNGKIDUL (IM) - Seorang warga Gunungkidul, DI Yogyakarta, tewas tertembak saat melakukan pengamanan acara konser organ tunggal, dalam rangka bersih Telaga di desa.

Aldi Apriyanto, (19), pemuda asal Padukuhan Wuni, Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Gunungkidul itu tewas, setelah terkena peluru dari senjata laras panjang milik anggota polisi.

Menurut keterangan warga Dukuh Wuni, David Nurvianto, insiden itu terjadi pada Minggu (14/5) sekitar pukul 23.00 WIB. Pertunjukkan konser dimulai sekira pukul 20.00 WIB, namun pertunjukkan musik organ tunggal sendiri mulai 1,5 jam sebelum peristiwa terjadi.

David mengatakan, saat itu Aldi duduk di *box sound* sebelah kiri panggung membelakangi panggung. Aldi berada di depan panggung karena bertugas untuk mengamankan jalannya pertunjukkan. Aldi yang merupakan salah satu pendekar pencak silat PSHT memang diminta untuk pengamanan di

lokasi acara tersebut.

Sekira pukul 22.30 WIB sempat terjadi gesekan antar penonton. Pihak panitia sempat menghentikan konser tersebut untuk memenangkan para penonton yang terlibat keriuhan.

“Saat itu sebenarnya keriuhan sudah agak reda. Tapi tiba-tiba kok ada suara tembakan,” kata David.

Selama pertunjukkan dilakukan, ada dua petugas kepolisian dan TNI yang berjaga di atas panggung. Sementara anggota keamanan lain disebarkan di lokasi penonton. Keriuhan terjadi karena gesekan antara penonton.

Saat itu terlihat polisi bernama K yang berada di atas panggung dengan membawa senjata laras panjang terlihat hendak turun ke depan panggung. Namun tanpa sengaja pelatuk senjata laras panjang tersebut tertarik melepaskan peluru ke bawah.

“Itu senjata ditenget di depan perut. Dengan posisi moncong di bawah,” katanya. Naas senjata laras panjang tersebut menyalak, dan korban yang berada di bawah

panggung agak ke depan sekitar satu meter langsung terkena peluru tajam di bahu kanan sebelah belakang dan tembus hingga ke pinggang.

Korban langsung jatuh tersungkur dan kemudian pingsan. David mengaku langsung menghentikan konser tersebut dan membawa korban ke Puskesmas Girisubo untuk mendapat mobil ambulans. Korban kemudian dibawa ke RSUD Wonosari untuk mendapat perawatan.

“Korban meninggal dunia di rumah sakit. Dari lokasi kejadian sampai rumah sakit korban sudah tidak sadarkan diri,” kata David.

Sementara menurut Totok Wahyudi (33), masih sepuja korban, kejadian sebenarnya dia sudah hendak beranjak dari lokasi kejadian karena ada keriuhan penonton. Dia sudah dalam posisi membelakangi panggung karena tidak ingin terlihat keriuhan.

“Saat itu saya dengan suara tembakan. Saya kira tembakan peringatan ke atas. Kok ternyata ke bawah dan kena korban,” ujarnya. • lus



POLDA RIAU OTT KADINKES KAMPAR Wakil Direktur Reskrimsus Polda Riau AKBP Iwan P Manurung (tengah) memperlihatkan barang bukti usai menjelaskan kronologis operasi tangkap tangan (OTT) terhadap Kepala Dinas Kesehatan (Kadinkes) Kabupaten Kampar dan Kepala Puskesmas Sibiruang, saat konferensi pers di Mapolda Riau, di Pekanbaru, Riau, Senin (15/5). Tim Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Riau mengamankan Kadinkes Kabupaten Kampar Zuhendra Das'at serta seorang Kepala Puskesmas terkait kasus dugaan korupsi dengan barang bukti uang tunai Rp85 juta dan bukti transfer Rp15 juta di kediaman Kadinkes Kampar pada Jumat (12/5).

Anak Polisi Penabrak Satu Keluarga di Cijantung Tak Ditahan, Ini Alasannya

JAKARTA (IM) – Meski sudah menyandang status tersangka dalam kasus penabrakan satu keluarga di Cijantung, Jakarta Timur, pada 2022 lalu, namun ARP tidak ditahan.

Kanit Gakkum Satwil Lantas Polres Metro Jakarta Timur, Iptu Darwis Yunarta menjelaskan, salah satu alasan mengapa tersangka ARP tak ditahan, karena yang bersangkutan tidak akan menghilangkan barang bukti. Sebab, semua barang bukti dalam kasus kecelakaan sudah disita Polres Metro Jakarta Timur.

“Tidak ditahannya itu karena satu, tidak menghilangkan alat bukti, karena barang bukti ada di kami dan itu murni tidak bisa dihilangkan,” jelas Darwis, Minggu (14/5).

Selain itu, ada jaminan dari ayah ARP yang merupakan seorang anggota Polri. Darwis berujar, orangtua ARP berkomitmen untuk menghadirkan anaknya dalam rangka melengkapi berkas penyelidikan kecelakaan. “Ada penjamin dari orangtua tersangka, dalam hal ini anggota kepolisian,” ujar Darwis.

“Dia juga punya komitmen untuk selalu bisa menghadirkan kapan saja diperlukan saudara ARP untuk hadir dalam ranah untuk melengkapi penyelidikan,” ujarnya.

Polisi pun telah menyampaikan alasan-alasan itu kepada Kejaksaan. Adapun korban bernama Giuseppe dan orangtuanya ditabrak di Jalan RA Fadillah, Cijantung, pada 2 Juli 2022.

Giuseppe saat itu sedang memperbaiki mobil orangtuanya yang mogok di jalan. Giuseppe ditabrak saat berdiri di depan mobil, sedangkan sang ayah berdiri di sisi dekat kursi pengemudi, dan ibunya berada di dalam mobil. Korban terpental akibat ditabrak ARP.

ARP pun telah ditetapkan sebagai tersangka. Korban mengetahui hal itu setelah menerima surat pemberitahuan perkembangan hasil penyidikan (SP2HP). Namun, korban mempertanyakan alasan polisi tidak menahan tersangka kasus kecelakaan hampir setahun lalu itu.

Menanggapi korban, Polres Jakarta Timur memastikan bahwa berkas perkara kecelakaan telah diserahkan ke Kejaksaan, meski tersangka tidak ditahan. “Sekarang prosesnya berkas sudah diserahkan ke Kejaksaan Negeri Jakarta Timur pada 8 Mei 2023. Tinggal tunggu hasil pemeriksaan jaksa, petunjuk apa saja dari mereka, baru kami sesuaikan (langkah selanjutnya),” ujar Darwis. • lus